

**PERBEDAAN SIKAP ORANG TORAJA YANG LAHIR DAN BESAR DI
TORAJA DENGAN DI LUAR TORAJA TERHADAP UPACARA ADAT
RAMBU SOLO DITINJAU DARI ASPEK JENIS KELAMIN,
USIA DAN TINGKAT PENDIDIKAN**

OLEH

AYU LESTARI SAPUTRI KIDING

80 2011 123

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Guna Memenuhi Sebagian Dari Persyaratan Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Psikologi

Program Studi Psikologi



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

SALATIGA

2016



PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Lestari Saputri Kiding
NIM : 802011123 Email : Ayulestari_kiding@yahoo.com
Fakultas : Psikologi Program Studi : Psikologi
Judul tugas akhir : PERBEDAAN SIKAP ORANG TORAJA YANG LAHIR DAN BESAR DI TORAJA
DENGAN DI LUAR TORAJA TERHADAP UPACARA ADAT RAMBU SOLO'
DITINJAU DARI ASPEK JENIS KELAMIN, USIA DAN TINGKAT PENDIDIKAN

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif** kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

- ☒ a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- ☐ b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA**

* Hak yang tidak terbatasnya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak non-eksklusif kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak copyright atas karya tersebut.

** Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing TA dan diketahui oleh pimpinan fakultas (dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 13 Januari 2016

Ayu Lestari Saputri Kiding

Mengetahui,

Drs. Aloysius L. S. Soesilo, MA



PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Lestari Saputri Kiding

NIM : 802011123

Email : Ayulestari_kiding@yahoo.com

Fakultas : Psikologi

Program Studi : Psikologi

Judul tugas akhir : PERBEDAAN SIKAP ORANG TORAJA YANG LAHIR DAN BESAR DI TORAJA DENGAN DI LUAR TORAJA TERHADAP UPACARA ADAT RAMBU SOLO' DITINJAU DARI ASPEK JENIS KELAMIN, USIA DAN TINGKAT PENDIDIKAN

Pembimbing : 1. Drs. Aloysius L. S. Soesilo, MA

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

Salatiga, 13 Januari 2016



Ayu Lestari Saputri Kiding

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW), saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Lestari Saputri Kiding
Nim : 802011123
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana
Jenis Karya : Tugas Akhir

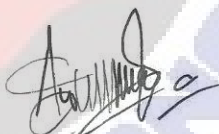
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UKSW hak bebas royalti non-eksklusif (*non-exclusive royalty freeright*) atas karya ilmiah saya berjudul:

**PERBEDAAN SIKAP ORANG TORAJA YANG LAHIR DAN BESAR DI
TORAJA DENGAN DI LUAR TORAJA TERHADAP UPACARA ADAT
RAMBU SOLO' DITINJAU DARI ASPEK JENIS KELAMIN,
USIA DAN TINGKAT PENDIDIKAN**

Dengan hak bebas *royalty non-eksklusif* ini, UKSW berhak menyimpan mengalihkan media/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya, selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Salatiga
Pada Tanggal: 13 Januari 2016
Yang menyatakan,


Ayu Lestari Saputri Kiding

Mengetahui,
Pembimbing



Drs. Aloysius L. S. Soesilo, MA.

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Lestari Saputri Kiding

Nim : 802011123

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir, judul :

**PERBEDAAN SIKAP ORANG TORAJA YANG LAHIR DAN BESAR DI
TORAJA DENGAN DI LUAR TORAJA TERHADAP UPACARA ADAT
RAMBU SOLO' DITINJAU DARI ASPEK JENIS KELAMIN,
USIA DAN TINGKAT PENDIDIKAN**

Yang dibimbing oleh :

Drs. Aloysius L. S. Soesilo, MA

Adalah benar-benar hasil karya saya.

Didalam laporan tugas akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan atau gagasan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau gambar serta symbol yang saya akui seolah-olah sebagai karya sendiri tanpa memberikan pengakuan kepada penulis atau sumber aslinya.

Salatiga, 13 Januari 2016

Yang memberi pernyataan



Ayu Lestari Saputri Kiding

LEMBAR PENGESAHAN

**PERBEDAAN SIKAP ORANG TORAJA YANG LAHIR DAN BESAR DI
TORAJA DENGAN DI LUAR TORAJA TERHADAP UPACARA ADAT
RAMBU SOLO' DITINJAU DARI ASPEK JENIS KELAMIN,
USIA DAN TINGKAT PENDIDIKAN**

Oleh

Ayu Lestari Saputri Kiding

802011123

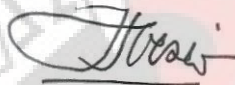
TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Guna Memenuhi Sebagian Dari Persyaratan Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Psikologi

Disetujui pada tanggal : 13 Januari 2016

Oleh:

Pembimbing



Drs. Aloysius L. S. Soesilo, MA

Diketahui oleh,
Kaprodi

Disahkan oleh,
Dekan


Dr. Chr. Hari Soetjningsih, MS.
Prof. Dr. Sutarto Wijono, MA.

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
SALATIGA
2016**

**PERBEDAAN SIKAP ORANG TORAJA YANG LAHIR DAN BESAR DI
TORAJA DENGAN DI LUAR TORAJA TERHADAP UPACARA ADAT
RAMBU SOLO' DITINJAU DARI ASPEK JENIS KELAMIN,
USIA DAN TINGKAT PENDIDIKAN**

Ayu Lestari Saputri Kiding

Aloysius L. S. Soesilo

Program Studi Psikologi



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

SALATIGA

2016

Abstrak

Upacara *Rambu Solo'* adalah serangkaian upacara kedukaan yang dilakukan oleh keluarga yang ditinggalkan dan tergabung dalam kesatuan adat, sebagai tanda penghormatan terakhir bagi yang meninggal dan upacara ini masih tetap dilaksanakan sampai sekarang ini. Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah ada perbedaan sikap yang signifikan antara orang Toraja yang lahir dan besar di Toraja dengan di luar Toraja terhadap upacara adat *Rambu Solo'* ditinjau dari jenis kelamin, usia dan pendidikan. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dan partisipan penelitian adalah dua kelompok masyarakat di dalam dan di luar Toraja yang berjumlah 275 orang orang dengan teknik *Purposive Sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis perbandingan Uji-*t*, diperoleh hasil perhitungan data gabungan nilai *t* hitung 1,330, *t* hitung laki-laki 1,218, perempuan 0,874, pada usia 18-29 tahun nilai *t* hitung 1,754, 30- 40 tahun 0,083 serta tingkat pendidikan SMA memiliki *t* hitung 1,314, S1(strata satu) 0,395 dan memiliki signifikansi ($p > 0,05$). Hasil peneleitian menunjukkan tidak ada perbedaan sikap yang signifikan antara orang Toraja yang lahir dan besar di Toraja dengan luar Toraja terhadap upacara adat *Rambu Solo'*.

Kata Kunci : *Rambu Solo'*, *Sikap*, *Toraja*

Abstract

Rambu Solo' is a series of Toraja's cultural funeral ceremony performed by the family as they last honouring their deceased family, and this ceremony is still held by to this day. This research aimed to know whether there are significant differences in term of attitudes between the Toraja people who were born and raised in the Toraja and those who born and lived outside Toraja in viewing the traditional ceremonies Rambu Solo' based on their gender, age and education. The research method uses quantitative methods and the study participants are two groups of people who live inside and outside the Toraja, totaling 275 participants with purposive sampling technique. Data analysis method uses in this study is a comparative analysis of t-test, which obtained calculation combined value of t count 1,330, t count 1,218 men, women 0.874, at the age of 18-29 years value t count 1.754, 0.083 in 30- 40 years as well as the level of high school education have tcount 1.314, SI 0.395 and significance ($p > 0.05$). The results show there are no significant differences in attitude of the Toraja people who were born and raised in the Toraja outside Toraja against traditional ceremonies Rambu Solo'.

Keywords: *Rambu Solo', Attitude, Toraja*

PENDAHULUAN

Seluruh dunia mengenal Indonesia sebagai Negara yang multikultural karena Indonesia terdiri dari beberapa pulau, daerah serta suku yang memiliki budaya dan adat istiadat yang memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri. Koentjaraningrat (dalam Kombong, 2010) menulis bahwa budaya atau kebudayaan merupakan keseluruhan hasil kreatifitas manusia yang meliputi gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangkai kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia melalui belajar, oleh karena itu hampir semua tindakan manusia adalah kebudayaan. Suatu corak kebudayaan terdiri dari kombinasi, unsur-unsur kultur, yaitu nilai-nilai, norma-norma, tujuan-tujuan dan harapan-harapan yang kesemuanya khusus diperuntukan bagi suatu kelompok masyarakat.

Toraja merupakan salah satu suku di Indonesia yang memiliki kebudayaan yang sangat unik yang tidak akan dijumpai di daerah manapun. Menurut Suhamoharja (dalam Rayo, 2012) suku Toraja terkenal sebagai suku yang masih memegang teguh adat. Salah satu budaya yang menjadi ciri khas dari Toraja adalah upacara kematian yang dalam hal ini lebih dikenal dengan istilah "*Rambu Solo*". Orang Toraja memiliki tradisi bahwa orang yang meninggal belum dikatakan meninggal seutuhnya bila upacara *Rambu Solo* belum dilaksanakan. Dukacita yang merupakan respon secara emosional yang dirasakan oleh individu karena kematian orang yang dicintai, dan masa berdukacita dapat berlangsung sehari-hari, berminggu bahkan dalam waktu yang sangat lama hingga bertahun. Selama dalam masa berdukacita ini, dukungan moril dan kehadiran dari keluarga besar, kerabat serta masyarakat sekitar sangat membantu keluarga selama menghadapi masa berdukacita (Lawole, 2012).

Pada awalnya, upacara *Rambu Solo'* dilaksanakan berdasarkan ketentuan-ketentuan menurut kepercayaan masyarakat Toraja (*Aluk Todolo*) yang berdasarkan dari garis keturunan (*tana'*) yang diturunkan dari leluhur sebelumnya. Namun dimasa sekarang ini, pada umumnya upacara adat itu dilakukan secara meriah dengan mengorbankan banyak harta benda demi status sosial dan gengsi orang yang bersangkutan dalam pandangan masyarakat. Pengurbanan kerbau dalam *Rambu Solo'* merupakan salah satu tolak ukur kemeriahan upacara yang diadakan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Andilolo (2012) mengenai motivasi masyarakat memotong kerbau pada upacara adat di Toraja menunjukkan bahwa motivasi masyarakat memotong kerbau terdiri berdasarkan dua motif, yaitu motif ekstrinsik meliputi dorongan perasaan berutang budi, melestarikan budaya, meningkatkan pendapatan asli daerah, dan berdasarkan kebiasaan/ ritual. Dan berdasarkan motif intrinsik yaitu motivasi mempererat kekerabatan dan motivasi disesuaikan kemampuan ekonomi. Dari hasil penelitian tersebut pemotongan kerbau tidak lagi berdasarkan adat Toraja yang sesungguhnya yang kemudian disesuaikan dengan status sosial di dalam masyarakat.

Dalam upacara *Rambu Solo'*, semua komponen masyarakat turut berperan selama upacara kedukaan itu berlangsung dan setiap orang memiliki fungsi masing-masing dalam keterlibatan dalam upacara *Rambu Solo'*. Bukan hanya berperan dalam merealisasikan pelaksanaan upacara seperti mengurbanan hewan yang dilakukan oleh keluarga dan kerabat, namun juga peran serta dalam bentuk pemikiran dan keterlibatan secara aktif dalam membantu berbagai hal selama upacara adat *Rambu Solo'* berlangsung. Misalnya pada usia remaja, orang Toraja telah terlibat dalam upacara *Rambu Solo'* mulai dari membantu membuat *lantang* (pondok) hingga menyuguhkan

minuman pada kerabat yang datang. Keterlibatan sedari awal dalam proses dan ritual *Rambu Solo'* pada generasi-generasi muda selanjutnya akan memiliki pemahaman dari arti dan makna sesungguhnya dari ritual yang dilaksanakan.

Selain itu, peran serta masyarakat selama berlangsungnya *Rambu Solo'* dapat dilihat perbedaan berdasarkan jenis kelamin. Pembagian peran ini telah diturunkan turun temurun dari leluhur. Laki-laki diberi peran dan tanggung jawab dalam mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan selama *Rambu Solo'*, sedangkan peranan perempuan selain dalam urusan dapur, perempuan lebih diberi kepercayaan dalam mengatur keuangan selama upacara *Rambu Solo'* berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar laki-laki dan perempuan tetap dapat bekerja sama sesuai kemampuan masing-masing meskipun memiliki peranan yang berbeda.

Tingkat pendidikan seseorang seringkali dikolerasikan dengan penghasilan, memiliki wawasan yang luas serta pemahaman yang mendalam dalam berbagai bidang. Dalam keterlibatan dalam upacara *Rambu Solo'*, peran dan andil selama *Rambu Solo'* akan mempertimbangkan kemampuan oleh pihak dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Misalnya dalam pengambilan keputusan mufakat, partisipasi dalam segala hal lebih menitikberatkan pada golongan berpendidikan tinggi daripada kelompok masyarakat dengan pendidikan yang lebih rendah. Namun hal yang unik dari *Rambu Solo'* adalah ada pihak-pihak yang rela berjuang dalam berbagai usaha demi mendapatkan uang yang banyak agar dapat terlibat sepadan dengan kelompok dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Namun bila diamati lebih lanjut, keinginan-keinginan untuk melaksanakan upacara *Rambu Solo'* dengan meriah, seringkali menjadi ajang untuk menunjukkan status sosial sehingga melakukan pemborosan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rayo pada tahun 2012, juga menunjukkan hal yang sama

bahwa persepsi masyarakat yang ditunjukkan dalam bentuk sikap dalam melakukan upacara *Rambu Solo'* sekarang ini dilakukan secara berlebihan untuk menaikkan status sosial dalam masyarakat sehingga terjadi pemborosan yang kemudian telah menyimpang dari paham awal tentang *Rambu Solo'*.

Sekalipun upacara pemakaman ini merupakan upacara terpenting dalam kehidupan masyarakat Toraja, hal ini sudah berbeda dengan keyakinan orang Toraja yang tinggal di luar Toraja sehingga mengakibatkan perbedaan perilaku dalam keterlibatan pada upacara *Rambu Solo'* dalam masyarakat itu sendiri (Sarungallo, 2008). Pola pikir dan perilaku orang Toraja yang berada di Toraja dan di luar Toraja memiliki perbedaan dalam menanggapi permasalahan budaya dan adat istiadat nenek moyang seperti misalnya dalam *Rambu Solo'*. Pengalaman yang dialami serta lingkungan dapat mempengaruhi sikap seseorang. Hasil penelitian Kombong (2010) menunjukkan orang Toraja yang bertempat tinggal di luar Toraja dan yang tinggal di dalam Toraja memiliki sikap yang positif terhadap *Rambu Solo'*. Semua tergantung pada bagaimana sikap dan perhatian individu terhadap suatu objek dalam *Rambu Solo'*. Lingkungan yang mendukung dengan diadakan *Rambu Solo'* akan menyebabkan seseorang mempertahankan *Rambu Solo'* demikian pula sebaliknya.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa banyak sikap yang muncul yang berkaitan dengan *Rambu Solo'* misalnya dalam pengambilan keputusan dalam menjalani ritual adat *Rambu Solo'* (upacara kematian)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ada perbedaan yang signifikan antara sikap orang Toraja yang lahir dan besar di Toraja dengan di luar Toraja terhadap upacara adat *Rambu Solo'* (upacara kematian) ditinjau dari aspek jenis kelamin, usia dan pendidikan.

KAJIAN TEORITIK

Berikut akan dipaparkan teori-teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini, meliputi teori tentang sikap serta penjelasan mengenai *Rambu Solo'*.

Sikap

Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut "*attitude*" pertama kali digunakan oleh Herbert Spencer (dalam Azwar, 1999) yang menggunakan kata ini untuk menunjukkan suatu status mental seseorang. Sikap merujuk pada evaluasi kita terhadap berbagai aspek dunia sosial (dalam Baron; Byrne, 2004). Menurut Walgito (1991), sikap merupakan kecenderungan tingkah laku individu yang merupakan evaluasi positif maupun negatif terhadap orang, obyek, peristiwa dan ide-ide tertentu, dalam berbagai situasi sikap yang ada pada seseorang merupakan hasil dari proses belajar (orang tua atau masyarakat) serta sumber lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan perasaan mendukung atau memihak maupun tidak mendukung atau tidak memihak secara konsisten terhadap suatu obyek, yang membantu seseorang untuk memahami tingkah laku.

Proses Pembentukan Sikap

Azwar (1999) menjelaskan bahwa sikap seseorang terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih daripada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antara individu sebagai anggota kelompok sosial. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lainnya, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu dengan anggota masyarakat. Lebih lanjut interaksi sosial itu meliputi hubungan antara individu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai obyek psikologi yang dihadapi.

Komponen sikap

Menurut Azwar (2000) sikap melibatkan tiga komponen yang saling mempengaruhi, yaitu :

1. Komponen kognitif

Berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang benar bagi subyek sikap. Kepercayaan datang dari apa yang dilihat dan diketahui. Berdasarkan apa yang telah dilihat itu kemudian terbentuk suatu ide gagasan mengenai karakteristik suatu umum obyek. Ketika hal itu terbentuk maka akan menjadi dasar pengetahuan mengenai apa yang diharapkan dari obyek tertentu.

2. Komponen Afektif

Komponen afektif menyangkut masalah emosional subyektif seseorang terhadap suatu obyek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang memiliki terhadap suatu obyek. Pada umumnya, reaksi emosional yang

merupakan komponen afektif ini banyak dipengaruhi oleh kepercayaan atau apa yang dipercaya sebagai benar atau berlaku bagi obyek yang dimaksud.

3. Komponen Konatif

Komponen konatif atau kumpulan perilaku menunjukkan bagaimana kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan obyek sikap yang dihadapinya. Maksudnya, bagaimana orang akan berperilaku dalam situasi dan terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut.

Dalam berinteraksi, individu membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai obyek yang dihadapi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap meliputi pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi.

Sedangkan menurut Walgito (1991) mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terbagi dari dua faktor yaitu faktor internal meliputi faktor fisiologis (usia, kesehatan, jenis kelamin) dan faktor psikologi (konsep diri, harga diri dan persepsi). Dan faktor eksternal meliputi situasi yang dihadapi individu, pengalaman, norma-norma yang ada dalam masyarakat, hambatan atau pendorong dalam masyarakat.

Dari uraian diatas, penelitian ini menggunakan tiga komponen sikap meliputi komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif. Ketiga komponen itu saling berhubungan dan mempengaruhi suatu sama lain, serta memperhatikan faktor-faktor pembentuk dan perubahan sikap yang pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor yang ada didalam diri individu dan faktor yang berada di luar individu yang keduanya saling berinteraksi.

Rambu Solo'

Upacara *Rambu Solo'* berasal dari kata *Rambu* yang artinya persembahan dan *Solo'* yang artinya turun “mati” (kamus Toradja-Indonesia, 1972). Jadi upacara *Rambu Solo'* adalah upacara persembahan yang dilakukan untuk orang mati, yaitu segala macam persembahan yang dipersembahkan untuk keselamatan arwah orang mati supaya ia memberi selamat bahagia (berkat) kepada keluarga yang masih hidup.

Upacara ini terkesan sebagai upacara yang terpenting dalam kehidupan manusia di Toraja, karena dalam pandangan hidup orang Toraja kematian adalah titik permulaan kehidupan baru di “alam baka” (*Puya*). Upacara *Rambu Solo'* yang merupakan serangkaian upacara kedukaan yang dilakukan oleh keluarga yang ditinggalkan dan tergabung dalam kesatuan adat, sebagai tanda penghormatan terakhir bagi yang meninggal. Kesatuan adat yang dimaksud adalah sebuah persekutuan hidup yang terjalin atas dasar prinsip-prinsip keturunan, terbentuk melalui perkawinan sehingga seiring berjalannya waktu persekutuan ini akan semakin besar dan terikat dalam sebuah rumpun yang terikat oleh adat istiadat yang bersumber dari *Tongkonan* (rumah adat Toraja) (Paseru, 2004).

1. Pelaksanaan *Rambu Solo'* di Toraja

Bila ada seseorang keluarga atau kerabat meninggal, maka mula-mula keluarga almarhum akan bermusyawarah untuk menentukan salah satu tingkatan *Rambu Solo'* yang akan dipakai bersama dalam upacara yang dimaksud. Dari kesimpulan musyawarah tersebut, dapat disampaikan kepada *Ambek Tondok* (tua-tua kampung) yang akan memberikan nasehat, apakah pilihan mereka itu sudah dianggap tepat. Jika pihak keluarga memilih tingkatan *Rambu Solo'* yang lebih besar (khusus bangsawan),

maka penentu terakhir oleh *Pesio' Aluk* (pemegang patokan dan pengarak adat) dan tua-tua masyarakat dalam memberikan nasehat kepada keluarga supaya dapat memilih tingkatan *Rambu Solo'* yang tepat (Paseru, 2004).

Masyarakat Toraja mengenal strata sosial yang disebut sebagai kasta. Sistem kasta terdiri dari *Tana' Bulaan* dan *Tana' Bassi* dikategorikan sebagai bangsawan, keturunan pemerintah dan golongan atas, *Tana' Karurung* sebagai orang merdeka, *Tana' Kua-kua* sebagai golongan bawah (Wiwiek dalam Baan, 2007).

Pelaksanaan upacara *Rambu Solo'* terbagi dalam beberapa tingkatan yang mengacu pada strata sosial masyarakat Toraja yaitu *Disilli'* (memotong seekor babi), *Dipasangbongi* (upacara yang dilaksanakan golongan menengah memotong satu kerbau dan beberapa babi), *Dipatallu Bongi* (memotong satu sampai tiga ekor kerbau dan beberapa babi), *Dipapitung Bongi* (memotong tujuh sampai sebelas kerbau dan dua puluh babi) dan *Aluk Rapasan* (dilaksanakan oleh golongan bangsawan dengan memotong dua belas sampai dua puluh tiga kerbau dan babi dalam jumlah tidak terbatas), *Aluk Sapu Randanan* (memotong dua puluh empat sampai dua puluh enam) dan *Aluk Rapasan Sundun* (memotong dua puluh tujuh kerbau hingga tak terhingga sesuai dengan kemampuan ekonomi pihak yang menyelenggarakan) (Paseru, 2004).

2. Aspek *Rambu Solo'*

Menurut Sarira (1996) dan Sarungallo (2008) ada beberapa aspek ritual yang terkandung dalam *Rambu Solo'* antara lain:

a. *Massuru'*

Artinya sebuah kegiatan yang mengandung unsur pembersihan diri dan penyesalan, agar pelanggaran-pelanggaran yang pernah dilakukan terhapus dan

tidak lagi menjadi duri dalam kehidupan, agar disharmoni dengan sesama, dewa dan leluhur, serta alam semesta dapat dipulihkan kembali.

b. Penyembahan dalam pemujaan

Seluruh upacara adalah penyembahan, masyarakat menyatakan hormat kasih, dan pemujaannya terhadap arwah para leluhur. Di samping itu juga kepada manusia yang terlibat dalam upacara *Rambu Solo'* juga diberi penghormatan, misalnya penyambutan dan penempatan tamu dilaksanakan oleh keluarga sebaik mungkin dan penyambutan tamu harus langsung oleh keluarga, tidak diwakilkan kepada pihak ketiga.

c. Kesejahteraan

Pada umumnya orang Toraja beranggapan bahwa dunia diperbarui oleh *Rambu Solo'* agar para leluhur sejahtera di alam baka. *Rambu Solo'* akan melapangkan jalan bagi almarhum dalam perjalanan peralihannya dari dunia ini ke dunia asalnya, supaya ia bersama leluhur yang sudah terlebih dahulu di sana memperoleh kesejahteraan dengan segala bawaannya yang dikurbankan pada upacara *Rambu Solo'*.

d. Kekeluargaan

Dalam *Rambu Solo'* hubungan kekeluargaan diperbarui dan dipulihkan. Pada upacara *Rambu Solo'* semua keluarga yang berasal berdasarkan keturunan (geneologis) berkumpul dalam pelaksanaan *Rambu Solo'* sehingga ikatan kekeluargaan dapat tetap terjalin dengan baik.

e. *Ambakan datu* (persekutuan)

Ambakan datu adalah kesatuan berfikir (musyawarah), kesatuan tindak, kesatuan berbakti, kesatuan emosional, dan kesatuan kerja. Kesatuan yang tercermin dari

Tongkonan (rumah adat Toraja) yang merupakan lambang persekutuan dari orang Toraja. Sehingga *Rambu Solo'* terbesar pun dapat terselenggara tanpa suatu bentuk organisasi.

f. Tanggung jawab dan fungsi kosmis

Ketika *Rambu Solo'* dilaksanakan, manusia bertanggung jawab untuk merealisasikan, mewujudkan fungsinya dan fungsi alam sekitar. Pada saat *Rambu Solo'* berlangsung, setiap orang tanpa ragu akan berperan sesuai dengan fungsinya masing-masing selama pelaksanaan *Rambu Solo'*. Oleh karena itu, sejak dahulu *Rambu Solo'* dilaksanakan tanpa panitia.

g. Harga diri

Harga diri lebih banyak ditentukan oleh persekutuan daripada perorangan. Atau lebih tepatnya harga diri seseorang terletak dalam harga diri persekutuan seperti yang dapat dilihat dari ungkapan "*la' biran ia tallan barangapa, na iamora ke la tallan rara, tallan buku*", yang artinya keluarga berani mengorbankan harta benda daripada kehilangan harga diri dan nilai persekutuan dalam keluarga.

h. Perdamaian

Bagi orang Toraja perdamaian dimanifestasikan pada *Rambu Solo'*. Di beberapa daerah sebelum *Rambu Solo'* dilaksanakan lebih dahulu *massuru'* (menyisir, membersihkan) sehingga *Rambu Solo'* dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam *Rambu Solo'* perdamaian dipulihkan kembali bagi seluruh keluarga dan bagi seluruh masyarakat.

i. Nilai kepahlawanan

Pelestarian dan pewarisan nilai-nilai kepahlawanan melalui *Rambu Solo'* seperti pada acara *ma'tau-tau nangka'* (patung dari kayu nangka), *ma'randing* (tari

perang), *ma'simbuang* (mendirikan menhir) yang dilaksanakan bagi sang pahlawan.

j. Nilai jasa

Jasa seseorang melalui pikiran, tenaga, dan kehadiran pada *Rambu Solo'* sangat dihargai. Orang mengatakan “*hutang korban (kerbau, babi) dapat dibayar tetapi perbuatan baik, sukar dibayar*”. Sebagai penghargaan atas jasa-jasa tersebut, kerbau dan babi yang disembelih supaya masyarakat mendapat makanan. Hal itu berhubungan dengan fungsi seseorang dalam masyarakat dan pengaturan fungsi seseorang bersifat tertutup (berdasarkan keturunan).

k. Harta kekayaan berfungsi sosial

Pada upacara *Rambu Solo'*, kegotongroyongan yang terjalin membuka sebuah kesempatan untuk saling menjamu dan dijamu diantara keluarga dan semua komponen masyarakat yang ikut terlibat selama upacara *Rambu Solo'*.

METODE PENELITIAN

a. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini melibatkan dua kelompok yang berjumlah 275 orang yaitu orang Toraja yang lahir dan besar di Toraja dengan di luar Toraja. Adapun karakteristik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: orang Toraja dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, berusia (dewasa awal) rentan 18-40 tahun, berpendidikan rentan SMA-Strata satu (S1), orang Toraja yang lahir dan besar di Toraja, orang Toraja yang lahir dan besar di luar Toraja atau orang Toraja yang telah menetap di luar Toraja minimal 5 tahun. Jumlah tersebut peneliti tetapkan berdasarkan

pertimbangan waktu, jarak dan sumber daya yang ada, dan mempertimbangkan jumlah yang memiliki syarat untuk penelitian dengan populasi.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hadi, 2000).

b. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan merupakan bentuk studi komparatif dengan pengujian data menggunakan uji *Independent-Samples t-Test*, yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sample. Namun sebelumnya alat ukur diuji validitas dengan menggunakan *Kolerasi Pearson Product Moment* dan mengukur reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach* terlebih dahulu (Sugiono, 2011). Data yang diperoleh kemudian akan diolah menggunakan bantuan program komputer *SPSS Statistics v 16 for windows*.

c. Instrumen Pengambilan data

Instrumen digunakan dalam penelitian ini adalah angket sikap orang Toraja terhadap upacara adat *Rambu Solo'*, menggunakan instrumen yang disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti. Metode yang digunakan yaitu skala *Likert* yang terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Setiap item terdiri dari 4 alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Untuk penyebaran dilakukan pada tanggal 3 September- 12 September 2015 di Toraja. Peneliti menyebar 120 angket, namun hanya 105 angket yang dapat diolah

karena mendapat kendala seperti beberapa angket tidak dikembalikan oleh subyek, pengisian identitas kurang lengkap serta beberapa item pernyataan yang tidak terisi. Sementara untuk subyek orang Toraja yang lahir dan besar di luar Toraja, dan dilakukan pada tanggal 18 September- 29 September 2015. Penyebaran angket dilakukan secara *online* dengan menggunakan sosial media *Facebook* dengan bantuan program *Google Docs*. Subyek dalam penelitian ini tersebar secara acak mulai dari pulau Jawa, Kalimantan, Sulawesi, sampai bagian Timur Indonesia dan beberapa dari luar negeri misalnya *Netherlands* dan *Mexico*. Subyek yang didapatkan sebanyak 155 orang namun data yang dapat diolah hanya 116 karena kendala beberapa subyek yang menolak untuk mengisi dan beberapa item pernyataan yang tidak terisi. Kemudian setelah mendapatkan jumlah sesuai yang diharapkan, data kemudian diolah menggunakan bantuan program komputer *SPSS Statistics v 16 for windows*.

HASIL

Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dihitung dengan korelasi *Product Moment*, hasil yang diperoleh dari satu kali perhitungan atau pengujian data yang terdiri dari 50 item, 22 item gugur dan tersisa adalah 28 item valid. Menurut Azwar (1999) kriteria atau syarat suatu item tersebut dikatakan valid adalah bila korelasi tiap faktor bernilai positif dan sebesar 0,30, namun bila jumlah item belum mencukupi batas kriteria dapat diturunkan dari 0,30 menjadi 0,25. Koefisien korelasi item total bergerak antara 0,320 sampai 0,638.

Pengujian reliabilitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik koefisien *Alpha-Chonbach*, koefisien alpha pada skala sikap sebesar 0,903. Hal ini berarti skala

sikap realibel karena interval koefisiennya berada pada tingkat yang sangat kuat yaitu antara 0,80-1000 (Sugiyono, 2011).

Analisis Deskriptif

Karakteristik responden diungkap dari aspek jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan, data yang diperoleh secara empirik yaitu data berdasarkan skala/ angket yang disebarkan dalam penelitian yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1
Karakteristik responden orang Toraja yang lahir dan besar di Toraja dengan di luar Toraja

Variabel		Orang Toraja yang lahir dan besar di dalam Toraja		Total	Orang Toraja yang lahir dan besar di luar Toraja		Total
		Frekuensi	Presentase		Frekuensi	Presentase	
Jenis Kelamin	Perempuan	64	61%	105	53	46%	116
	Laki-laki	41	39%		63	54%	
Usia	18-29 tahun	57	54%	105	65	56%	116
	30-40 tahun	48	46%		51	44%	
Pendidikan	SMA	55	52%	105	58	51%	116
	S1	50	48%		57	49%	

Dari penelitian yang dilakukan, untuk melihat berdasarkan rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimal dan minimal maka rata-rata dari masing-masing variabel, sebagai berikut :

Tabel 2
Tabel ukur minimum, maximum, rerata serta standar deviasi pada orang Toraja yang lahir dan besar Toraja dengan luar Toraja

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Dalam	105	54	104	80.77	9.884
Luar	116	51	110	78.89	11.052
Valid N (listwise)	105				
Gabungan	221	51	110	79.78	10.532
Valid N (listwise)	221				

Hasil analisa dari skala sikap kelompok orang Toraja yang lahir dan besar di dalam Toraja memiliki skor tertinggi 104 dan skor terendah 54 sedangkan untuk kelompok orang Toraja yang lahir dan besar di luar Toraja memiliki skor tertinggi 110 dan skor terendah 51. Berikut adalah pengkategorisasian:

Tabel 3

Kategorisasi skala pengukuran orang Toraja yang lahir dan besar di luar Toraja

No	Interval	Kategori	Orang Toraja yang lahir dan besar di Toraja			Orang Toraja yang lahir dan besar di luar Toraja		
			Mean	F	Presentase	Mean	F	Presentase
1	$95,2 \leq x \leq 112$	Sangat Tinggi		13	12%		8	7%
2	$78,4 \leq x \leq 95,2$	Tinggi	80,77	52	50%	78,89	54	47%
3	$61,6 \leq x \leq 78,4$	Sedang		38	36%		49	42%
4	$44,8 \leq x \leq 61,6$	Rendah		2	2%		5	4%
5	$28 \leq x \leq 44,8$	Sangat Rendah		0	0%		0	0%
Jumlah				105	100%		116	100%
			SD = 9,884 Min= 54 Max= 104			SD =11.052 Min= 51 Max= 110		

Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil dari uji normalitas *Kolmogorov-Sminov*, variabel sikap orang Toraja yang lahir dan besar di Toraja memiliki nilai K-S-Z sebesar 0,855 dengan signifikansi sebesar $p = 0,457$ ($p > 0,05$). Variabel sikap orang Toraja yang lahir dan besar di luar Toraja memiliki nilai K-S-Z sebesar 0,948 dengan signifikansi sebesar $p = 0,330$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data mengenai sikap orang Toraja yang lahir dan besar di Toraja dengan di luar Toraja terhadap upacara adat *Rambu Solo'* merupakan sebaran data yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas, maka diperoleh hasil *Levene Statistic* sebesar 0.011 karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel sikap orang Toraja yang lahir dan besar di dalam Toraja dengan di luar Toraja terhadap upacara adat *Rambu Solo'* mempunyai varian yang sama. Hal ini berarti adanya homogenitas.

c. Uji Independent Sample t- Test

Tabel 4
Tabel ukur rerata, standar deviasi dan standar error rerata pada orang Toraja yang lahir dan besar di Toraja dengan di luar Toraja

	Orang Toraja yang lahir dan besar di Toraja				Orang Toraja yang lahir dan besar di luar Toraja			
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Gabungan	105	80.77	9.884	.965	116	78.89	11.052	1.026
Laki-laki	41	82.00	9.897	1.546	63	79.38	11.207	1.412
Perempuan	64	79.98	9.873	1.234	53	78.30	10.943	1.503
18-29 tahun	57	82.93	9.571	1.268	65	79.55	11.432	1.418
30-40 tahun	48	78.21	9.730	1.404	51	78.04	10.600	1.484
SMA	55	82.07	10.680	1.440	58	79.29	11.744	1.542
S1	50	79.34	8.812	1.246	57	78.60	10.457	1.385

Tabel 5
Hasil uji *-t*
Independent Sample Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Gabungan	Equal variances assumed	.419	.518	1.330	219	.185	1.883	1.416	-.908	4.675
	Equal variances not assumed			1.337	218.971	.182	1.883	1.408	-.802	4.659

Laki-laki	Equal variances assumed	.033	.856	1.218	102	.226	2.619	2.149	-1.644	6.883
	Equal variances not assumed			1.251	92.883	.214	2.619	2.093	-1.538	6.776
Perempuan	Equal variances assumed	.937	.335	.874	115	.384	1.682	1.926	-2.133	5.498
	Equal variances not assumed			.865	105.983	.389	1.682	1.945	-2.173	5.538
18 - 29 tahun	Equal variances assumed	.385	.536	1.754	120	.082	3.376	1.924	-.434	7.186
	Equal variances not assumed			1.775	119.758	.078	3.376	1.902	1.902	7.142
30 - 40 tahun	Equal variances assumed	.476	.492	.083	97	.934	.169	2.049	-3.897	4.235
	Equal variances not assumed			.083	96.943	.934	.169	2.043	-3.887	4.225
SMA	Equal variances assumed	.049	.824	1.314	111	.192	2.780	2.115	-1.412	6.971
	Equal variances not assumed			1.317	110.811	.190	2.780	2.110	-1.402	6.961
S1	Equal variances assumed	.912	.342	.395	105	.694	.744	1.884	-2.993	4.480
	Equal variances not assumed			.399	104.843	.691	.744	1.863	-2.951	4.438

Karena data homogen berdasarkan perhitungan uji beda rata-rata antara sikap orang Toraja yang lahir dan besar di Toraja dengan di luar Toraja terhadap upacara adat *Rambu Solo'*, maka yang dibahas selanjutnya hanya pada kolom *Equal variances assumed*. Dari hasil perhitungan data gabungan nilai t hitung 1,330, t hitung laki-laki 1,218, perempuan 0,874, pada usia 18-29 tahun nilai t hitung 1,754, 30- 40 tahun 0,083 serta tingkat pendidikan SMA memiliki t hitung 1,314, S1(strata satu) 0,395 dan memiliki signifikansi ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada perbedaan sikap antara orang Toraja yang lahir dan besar di Toraja dengan luar Toraja ditinjau dari aspek-aspek tersebut.

PEMBAHASAN

Fokus penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada perbedaan sikap orang Toraja yang lahir dan besar di Toraja dengan di luar Toraja terhadap upacara adat

Rambu Solo'. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan didapatkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara sikap orang Toraja yang lahir dan besar di Toraja dengan di luar Toraja terhadap upacara adat *Rambu Solo'* ditinjau dari jenis kelamin, usia dan pendidikan.

Upacara adat *Rambu Solo'* dengan segala keunikannya adalah warisan budaya yang telah diturunkan turun temurun dari leluhur menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi masyarakat Toraja serta bagi para wisatawan yang berkunjung ke Toraja. Meskipun *Rambu Solo'* terkesan sebagai salah satu upacara adat yang membutuhkan pengorbanan dan biaya yang sangat banyak, namun bila melihat dari paham awal upacara adat ini bukanlah upacara adat yang dapat merugikan banyak pihak. Apabila di dalam upacara adat ini terjadi musyawarah dalam keluarga besar dengan mempertimbangkan semua anggota keluarga dan kerabat yang terlibat. Karena pada dasarnya nilai budaya dalam *Rambu Solo'* itu sangat baik, orang Toraja hanya perlu jeli untuk melihat serta meminimalisir hal-hal yang dapat menimbulkan masalah. Hal ini yang menjadi salah satu alasan upacara adat *Rambu Solo'* masih dan akan terus dilakukan oleh masyarakat Toraja.

Ditinjau dari jenis kelamin, baik orang Toraja di dalam maupun di luar Toraja memiliki pandangan yang sama meskipun memiliki fungsi dan peran berbeda menurut jenis kelamin dalam melaksanakan upacara *Rambu Solo'*, namun kesemuanya itu berguna agar semua orang dapat bekerja sesuai dengan peranan masing-masing dan tetap dapat bekerjasama tanpa melihat perbedaan yang ada.

Tidak dapat dipungkiri, lahir dan besar di luar kampung halaman memberikan banyak peluang bagi seseorang untuk memiliki berbagai sudut pandang melihat dan menyikapi masalah yang kompleks, berbeda dengan orang Toraja yang menetap di

Toraja yang cenderung homogen. Kehidupan plural dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, suku, agama juga memberikan pengaruh pada seseorang. Dalam kehidupan masyarakat Toraja baik yang lahir dan besar di Toraja maupun di luar Toraja (perantau), orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi adalah orang yang dihargai oleh masyarakat. Tuntutan hidup serta kemajuan teknologi yang sangat pesat menuntut masyarakat untuk selalu mengikuti perkembangan zaman dan mampu menghadapi serta menjelaskan segala sesuatu yang terjadi secara rasional (Daldjoeni, dalam Baan 2007). Dalam penelitian ini usia responden adalah 18-40 tahun yang dapat dikategorikan sebagai usia dewasa awal (Hurlock, 1990). Pada upacara *Rambu Solo'* peran aktif orang Toraja pada usia dewasa awal sudah sangat terlihat jelas. Pada masa pembentukan (18-29 tahun) orang akan mulai berfokus menyelesaikan tingkat pendidikan SMA hingga perkuliahan, berfokus dalam membangun karier serta menikmati kehidupan yang mulai mandiri yang tidak bergantung pada orang tua, membangun persahabatan dan komitmen pernikahan (Vallant, 1998 dalam *PsychoShare.com*). Berbeda pada saat memasuki usia rentan 30-40 tahun (masa konsolidasi) dimana masa ini orang telah matang dalam karier, emosi yang stabil serta tugas perkembangan dan memperkuat ikatan perkawinan dan kekeluargaan.

Meskipun demikian, orang Toraja yang lahir dan besar di luar Toraja tetap memegang teguh norma-norma serta nilai-nilai untuk tetap menjalankan upacara adat *Rambu Solo'* sebagai warisan leluhur selayaknya orang yang lahir dan besar di Toraja. Palebangan (2007) mengatakan pada implementasi/ pelaksanaan *Rambu Solo'*, ada beberapa nilai positif yang terkandung di dalamnya, antara lain nilai kerukunan keluarga, nilai *Tongkonan* (rumah adat Toraja), nilai ketaatan, dan juga pola hidup. Nilai-nilai ini yang menjadi tanggung jawab untuk menjaga kerukunan dan kesatuan

keluarga yang masih dipegang erat oleh masyarakat di Toraja. Hal tersebut dapat tercermin sebagai bentuk kecintaan terhadap tanah leluhur, yang dapat terlihat dari kerinduan untuk kembali ke Toraja setiap tahunnya, tetap melaksanakan budaya-budaya Toraja serta membentuk sebuah perkumpulan orang Toraja dimanapun para perantau berada. Paseru (2004) mengungkapkan bahwa orang Toraja masih terus melakukan *Rambu Solo'* dengan tujuan untuk menunjukkan identitas sebagai orang Toraja dan untuk menunjukkan status sosial. Nilai-nilai budaya yang dijadikan sebagai identitas diri ini akan terus dipertahankan. Oleh karena itu upacara adat *Rambu Solo'* merupakan upacara yang tidak bisa dipaksakan tetapi harus dilakukan sesuai dengan pemahaman adat budaya Toraja (Tulak, 2009).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Tidak ada perbedaan sikap yang signifikan terhadap upacara adat *Rambu Solo'* pada orang Toraja yang lahir dan besar di Toraja dengan di luar ditinjau dari jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan.
2. Berdasarkan hasil ini diketahui bahwa, sebagian besar subyek bersikap mendukung terhadap upacara adat *Rambu Solo'*. Untuk orang Toraja yang lahir dan besar di Toraja berada pada kategori tinggi sebesar 50% dan untuk orang Toraja yang lahir dan besar di luar Toraja juga berada pada kategori tinggi sebesar 47%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta mengingat masih banyaknya keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut :

1. Masyarakat Toraja

Masyarakat Toraja harus untuk tetap melaksanakan dan mempertahankan nilai-nilai budaya yang tercermin dalam pelaksanaan upacara *Rambu Solo'* sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku dan telah disepakati bersama serta tidak menjadikan upacara *Rambu Solo'* sebagai sebuah ajang demi kepentingan suatu kelompok.

2. Masyarakat Toraja di perantauan

Meskipun hidup jauh dari tanah leluhur dengan segala tuntutan hidup, para perantau tetap dapat mencerminkan nilai-nilai leluhur yang telah dipegang selama ini sebagai salah satu bentuk identitas diri dan terus menjaga nilai kekeluargaan dan kebersamaan dimanapun mereka berada. Misalnya dengan mulai ikut dalam persekutuan orang Toraja yang merantau untuk lebih mengenal budaya Toraja dengan mengikuti pameran budaya atau diskusi tentang budaya Toraja.

3. Untuk pemerintah

Diharapkan untuk pemerintah baik secara umum, maupun secara khusus pemerintah di Toraja untuk lebih memperhatikan bidang wisata, mengetahui sikap orang Toraja yang mendukung untuk melestarikan upacara *Rambu Solo'*, yang merupakan salah satu daya tarik wisatawan baik domestik maupun wisatawan asing. Serta secara tegas memberikan batasan-batasan dalam pelaksanaan *Rambu Solo'* agar kesenjangan yang terjadi akibat pemborosan dapat diminimalisir.

4. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, yang ingin meneliti tentang *Rambu Solo'* dapat menggunakan teknik penelitian *mixed method* (kualitatif dan kuantitatif) agar penelitian ini dapat lebih mendalam dalam melihat sikap orang Toraja dalam menyelenggaraan upacara adat *Rambu Solo'*. Serta dapat melihat dari aspek-aspek yang lain misalnya harga diri, persepsi, kepercayaan. Subyek dalam penelitian dapat dibedakan antara orang Toraja dengan perkawinan campuran dengan perkawinan sesama orang Toraja, perbedaan agama dan lain-lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Andilolo, D.; Sirajuddin, N.; Baba, S (2012). *Motivasi masyarakat memotong kerbau pada pesta adat (Rambu Tuka & Rambu Solo') di kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja*. Jurnal Penelitian (diterbitkan). Makassar: Program studi Peternakan, Universitas Hasaduddin. Dari <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/3118>. Diakses 08 Februari 2015
- Azwar, S. (1999). *Sikap manusia teori dan pengukurannya* (Edisi kedua). Yogyakarta: Liberty
- Azwar, S. (2000). *Penyusunan skala psikologi* (Edisi pertama). Yogyakarta: Liberty
- Baan, E. (2007). *Perbedaan kepercayaan terhadap upacara Rambu Solo' antara mahasiswa Toraja Yang tinggal di Kabupaten Tana Toraja dan di luar Kabupaten Tana Toraja*. Skripsi (tidak diterbitkan). Salatiga: Program studi Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Baron, R. A.; Byrne, D (2004). *Psikologi sosial* (Edisi kesepuluh). Jakarta: Erlangga.
- Gerungan, W. A (2004). *Psikologi sosial*. Bandung: PT Reflika Aditama
- Hadi, S. (2000). *Analisis butir untuk instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hurlock, E. B. (1993). *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Edisi kelima). Jakarta: Erlangga
- Kombong, E. (2010). *Perbedaan sikap terhadap Rambu Solo' antara orang Toraja yang bertempat tinggal di Salatiga dan yang bertempat tinggal dan yang bertempat tinggal di Tana Toraja*. Skripsi (tidak diterbitkan). Salatiga: Program studi Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Lawole, N. (2012). *Dukacita (Grief) pada orang Toraja yang melaksanakan ritual pemakaman Rambu Solo'*. Skripsi (tidak diterbitkan). Salatiga: Program studi Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Palebangan, F. (2007). *Aluk, adat, dan adat-istiadat Toraja*. Toraja: PT Sulo
- Paseru, S. (2004). *Aluk Todolo Toraja*. Salatiga: Widya Sari Press.

PychoShare.Com. *Perkembangan Dewasa awal*. Dari <http://www.psychoshare.com/file-119/psikologi-dewasa/perkembangan-dewasa-awal.html>. Diakses 01 Oktober 2015

Rayo, M. (2012). *Persepsi masyarakat terhadap upacara Rambu Solo' berdasarkan stratifikasi sosial (studi kasus kel. Ariang kecamatan Makale Kab Tana Toraja)*. Skripsi (diterbitkan). Makassar: Program studi ilmu Sosial dan ilmu Politik, Universitas Hasaduddin. Dari <https://www.google.co.id/webhp?sourceid=chromeinstant&ion=1&espv=2&i=UTF-8#q=persepsi+orang+toraja+terhadap+rambu+solo> Di akses 28 mei 2015

Sarira, Y. A. (1996). *Aluk Rambu Solo' dan Persepsi Orang Toraja Terhadap Rambu Solo'*. Rantepao: Pusbang Gereja Toraja.

Sarungallo, T. (2008). *Ayah Anak Beda Warna! Anak Toraja kota menggugat*. Yogyakarta: Tembi Rumah Budaya.

Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tulak, D. (2009). *Kada Disedan Saerong Bisang Ditoke' Tambane Baka*. Rantepao: Siayoka

Tammu, J.; Veen de Van. H. (1972). *Kamus Toradja-Indonesia*. Rantepao: Jajasan Perguruan Kristen Toradja.

Walgito, B. (1991). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Ofset.